

PENGEMBANGAN MANAJEMEN KURIKULUM PENDIDIKAN PADA ERA SOCIETY 5.0 DI INDONESIA

Hermawansyah

STIT Sunan Giri Bima

E-Mail : hermawansyahbima065@gmail.com

Submit	Received	Edited	Published
01 Mei	08 Juni	14 Juni	15 Juni
DOI	10.47625/fitrah.v14i1.503		

ABSTRACT

Education is a container that provides direction for human intelligence as a whole, with the development of the times, education will also change by itself, but in this case it will certainly be closely related to management and the curriculum that will be applied to educational units. If you look back, there are several curricula that have been passed before, both the KBK, KTSP, and K.13 curricula, these curricula all apply well according to the times, the results of the previous curriculum make new curriculum benchmarks for improvement according to the times and the current industrial revolution. So with the results of a careful evaluation, the government issued a new curriculum, which is now known as the independent curriculum. This independent curriculum system provides a new meaning evenly on how forms of education have adequate innovation services to become a perception of knowledge from all regions, both the development of teaching human resources and the human resources of students later.

ABSTRAK

Pendidikan merupakan wadah yang memberikan arah pencerdasan manusia itu secara utuh, dengan semakin berkembangnya zaman maka pendidikan juga akan berubah dengan sendirinya, namun dalam hal ini tentu akan sangat berkaitan dengan manajemen dan kurikulum yang akan di terapkan pada satuan pendidikan. Kalau di telisik ke belakang ada beberapa kurikulum yang telah di lewati sebelumnya, baik kurikulum KBK, KTSP, dan K.13, kurikulum ini semua berlaku dengan baik sesuai dengan zamannya, hasil kurikulum sebelumnya menjadikan tolak ukur kurikulum baru untuk di lakukan perbaikan sesuai dengan jaman dan revolusi industri yang berlaku sekarang. Maka dengan hasil evaluasi secara saksama sehingga pemerintah menerbitkan kurikulum baru yang di kenal kan sekarang dengan kurikulum merdeka. Sistem kurikulum merdeka ini memberikan pemaknaan baru secara merata bagaimana bentuk pendidikan yang memiliki layanan inovasi yang memadai untuk menjadi satu persepsi pengetahuan dari seluruh wilayah, baik perkembangan SDM pengajarnya maupun SDM peserta didik nantinya.

Kata Kunci: *Manajemen, kurikulum, pendidikan, dan Pada era society 5.0*

PENDAHULUAN

Membahas terkait manajemen dan kurikulum artinya kita menguak hal-hal penting pada bagian pendidikan, sebab hal ini berkaitan dengan sebuah konsep dan penataan pendidikan yang memang harus dirancang oleh sebuah lembaga pendidikan itu sendiri, juga bisa diibaratkan seperti sebuah tubuh yang didalamnya terdapat organ-oragn penting salah satunya jantung dan itulah posisi dari kurikulum pendidikan.

Dalam sebuah kurikulum terdapat serangkaian kegiatan dan aturan yang termuat untuk direalisasikan oleh sekolah yang objek sasarannya adalah peserta didik/ siswa. Dalam hal ini Alberesych dalam Bibin Siti Milaturrohmah mengungkapkan bahwa kurikulum itu tidak hanya terbatas pada mata pelajaran saja, akan tetapi memuat seluruh rangkaian kegiatan yang dilakukan baik dalam ruangan kelas maupun luar ruangan kelas yang akan diselenggarakan oleh sekolah tersebut.¹ Sehingga jika dilihat secara seksama bahwa kedudukan manajemen kurikulum disini yakni sebagai perangkat untuk merancang dan mengatur seluruh bagian pada pendidikan pada sebuah lembaga, dimana hal ini tidak hanya monoton pada proses pembelajaran akan tetapi kurikulum juga mengambil perannya dalam penataan visi, misi lembaga, porgram kerja, dan bagian lainnya yang dianggap perlu juga tidak terlepas pada kepala sekolah guru serta seluruh elemen yang termuat didalam lembaga pendidikan guna muwujudkan tujuan pendidikan secara umum maupun tujuan pendidikan secara khusus.

Pengembangan terhadap manajemen kurikulum dianggap perlu dan sangat penting untuk menyambut datangnya pembaharuan teknologi yang sedang marak dan familiar pada lingkungan pendidikan juga masyarakat guna untuk meminimalisir terjadinya kemandekan terhadap pelaksanaan kurikulum pada sebuah lembaga pendidikan. Bahkan sejak tahu 1945, kurikulum yang ada di indonesia sering kali mengalami perombakkan dan di sempurnakan.² Hal tersebut di indahkan agar bisa menyesuaikan dengan kebutuhan peserta didik, mengikuti alur kemajuan tekologi masa kini dan mengikuti tuntutan standar yang ingin dicapai. Dengan adanya perubahan yang ada maka akan memberikan stimulus juga kemajuan yang memberikan nilai lebih terhadap pencapaian pendidikan di indonesia.

¹ Bibin Siti Milaturrohmah, *Pengembangan Manajemen Kurikulum Pendidikan Islam Anak Usia Dini Melalui Strategi 4T (Terecana, Terpogram Terimplementasi, Tindak Lanjut)*, Institut Agama Islam Darussalam (IAID) Ciamis, Indonesia, Artikel, Vol, 15, No, 02, 2020, h. 12.

² Otang Kurniaman, Eddy Noviana, *Penerapan Kurikulum 2013 Dalam Meningkatkan Keterampilan, Sikap, Dan Penegtahuan*, Jurnal Primary, FKIP Universitas Riau, Vol. 06, No, 02, ISSN. 2303-1514, 2017, h. 390.

Kurikulum sendiri menurut UU No. 20 tahun 2003 yakni seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.³ Menempati Posisi strategis, manajemen kurikulum sendiri akan terus dijadikan acuan pada prosedur pelaksanaan pendidikan sehingga akan terjamin sebuah pencapaian yang telah dirancang oleh lembaga pendidikan.

Oleh karena demikian pengembangan terhadap manajemen kurikulum di timbang perlu sebab ini akan menjadi sebuah stimulus untuk mendobrak pola asuh pendidikan klasik menuju pola pendidikan yang modern (*higt teknologi* dan IOT), sehingga hal tersebut bukan hanya berimbas pada peningkatan lingkup masyarakat sekolah namun akan diterima secara tangan terbuka oleh seluruh elemen masyarakat luar sekolah. Selain itu kurikulum bukan hanya bebrbicara tentang tujuan yang ingin dicapai akan tetapi lebih dari itu, salah satu peran kurikulum disini adalah mampu memberikan pemahaman tentang pengalaman belajar yang harus dimiliki oleh setiap peserta didik.

Mengingat akan pentingnya sebuah pendidikan dalam upaya meningkatkan harkat dan martabat juga menyiapkan manusia yang mempunyai intelektualitas, spiritualitas, ahlakulkarimah dan penguasaan terhadap IPTEK, maka pendidikan tentu membutuhkan suatu usaha dan pemikiran yang keras serta seirus debagai usaha untuk mewujudkan cita-citanya.⁴ Sehingga manajemen kurikulum memang harus disiapkan secara matang, sebab jika salah satu bagian dari kurikulum tidak dijalankan dengan baik, maka realisasi dari manajemen kurikulum akan berjalan kurang maksimal.

Melirik era 5.0 sekarang akan membutuhkan kerja ekstra dari lembaga pendidikan agar bisa mengimplementasikan manajemen kurikulum dengan baik, hal itu akan membantu pengoptimalan terhadap kinerja pendidik agar terwujud proses pembelajaran yang lancar dan bisa menghasilkan peserta didik yang baik sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.

PEMBAHASAN

Manajemen kurikulum pendidikan

Secara etimologi istilah manajemen berasal dari bahasa Inggris "*management*". Kata manajemen berasal dari kata *manage* yang artinya mengurus, mengatur, mengelola. Sedangkan menurut Echols manajemen juga berasal dari kata *manage* atau *managiare* yang

³ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasiaonal*, <https://Pusdiklat.Perpusnas.Go.Id>, di Akses 28 April 2023.

⁴ Nurul Huda, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, Universitas Nurul Jadid, Jurnal, 2017, h. 54.

artinya mengurus, mengatur, melaksanakan, mengelola.⁵ Hasibuan dengan mengutip pendapat Terry, mengatakan bahwa: *management is a distance process consisting of planning, organizing, actuating, and controlling performed to determined and accountilish stated objectives by the use of human being and other resources*, (manajemen adalah suatu proses yang khas yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, pengerahan, dan pengendalian yang dilakukan untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan melalui pendayagunaan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya).⁶

Melihat penjelasan tersebut bahwa manajemen ini berperan sebagai admisntrator untuk mengatur setiap aktifitas atau keputusan dari individu yang ternagkum dalam sebuah kelompok, sehingga adanya peran dari pelaksananya untuk memberikan dedikasi berupa tenaga dan pikiran sebagai instrumen untuk mencapai tujuan bersama.

Secara teoritik, pedoman manajemen sendiri bisa dilihat pada lima aspek pendukung yaitu; perencanaan, pengorganiasaan, intuksi dan komando, koordinasi dan pengawasan.⁷ Dengan adanya kelima poin yang digunakan dari manajemen tersebut maka pendidikan bisa berjalan dengan baik dan efektif sebagai acuan untuk mewujudkan visi misi pendidikan yang mumpuni. Pedoman ini setidkanya mampu dijalanka secara berkala oleh lembaga pendidikan sehingga mampu menghasilkan proses belajar mengajar yang baik seperti diharapkan.

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta bahan yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Dakir menjelaskan bahwa kurikulum adalah suatu program pendidikan yang berisikan berbagai bahan ajar dan pengalaman belajar yang diprogramkan, direncanakan dan dirancangan secara sistemik atas dasar norma-norma yang berlaku kemudian dijadikan pedoman dalam proses pembelajaran bagi tenaga kependidikan dan peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan.⁸ Disisi lain arti dari manajemen Kurikulum adalah bagian dari pada manajemen pendidikan itu sendiri. Selain itu, manajemen kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan yang berisi tentang tujuan, isi, serta bahan pelajaran yang digunakan sebagai pedoman kegiatan pembelajaran yang harus dikelola secara efektif dan efisien demi tercapainya tujuan pendidikan.⁹

⁵ Suhadi Winoto, *Dasar-Dasar Manajemen Pendidikan*, (BILDUNG, Banguntapan Bantul Yogyakarta: 2020), 2.

⁶ Mohammad Thoha, *Manajemen Pendidikan Islam Konseptual Dan Operasional*, (CV. Salsabila Putra Pratama, Surabaya: 2016), 01.

⁷ Masduki Ahmad, *Gagasan Tentang Manajemen Pendidikan*, (PT. Lembaga Pengembangan Pendidkan Anak Bangsa LP2AB, Jakarta Timur: 2019), 156.

⁸ Aeni Rahmawati, *Kurikulum Sekolah Islam Terpadu*, (Jawabar: LovRinz Publishing), 2021, h. 15-16.

⁹ Hermawansyah, *Manajemen Lembaga Pendidikan Sekolah Berbasis Digitalisasi Di Era Covid-19*, (*Jurnal Studi Pendidikan*, (Volume 12 No. 1, P-ISSN-20857365, E-ISSN-27223027: 2021), 31.

Akan tetapi jika kita melihat pada prinsipnya manajemen kurikulum ini adalah suatu sistem pengelolaan kurikulum yang komparatif, komprehensif, sistemik, dan sistematis dengan tujuan untuk mewujudkan tujuan kurikulum itu sendiri. Kemudian pada pelaksanaannya, manajemen kurikulum tentu harus memiliki pengembangan secara berkala sesuai dengan perputaran roda kemajuan pendidikan masa kini yang terus mengalami pembaharuan dan kemajuan. Sehingga dengan hal tersebut tentu ada bagian yang diberikan pada lembaga pendidikan untuk mengelola kurikulum secara mandiri dengan memprioritaskan kebutuhan juga mampu mencapai tujuan visi-misi lembaga pendidikan tersebut dan tidak mengabaikan kebijakan nasional yang telah ditentukan.

Keberadaan kurikulum sangat penting sebagai upaya untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran yang dikembangkan oleh lembaga pendidikan. warga lembaga sekolah seperti kepala sekolah, guru, dan peran tenaga pendidikan memiliki peran untuk memaksimalkan pencapaian tujuan pembelajaran, yang ditandai dengan perubahan tingkah laku peserta didik, baik perubahan secara kognitif, afektif dan psikomotorik.¹⁰

Pendidikan sendiri merupakan sebuah proses atau tahapan sebagai perwujudan untuk membina, mendidik, dan mengarahkan peserta didik sehingga mampu memantaskan diri dalam perkembangan dan kemajuan setelahnya. John Locke yang menjelaskan, bahwa pendidikan merupakan sebuah pengalaman yang hendak dialami oleh manusia karena mencakup pengembangan karakter kepribadian diri manusia itu sendiri.¹¹ Akan tetapi pendidikan perlu adanya penyeimbang seperti adanya manajemen sehingga pelaksanaan pendidikan yang mencakup kurikulum didalamnya bisa terealisasi secara terstruktur dan disiplin sehingga memberikan value tersendiri baik oleh pelaksana pendidikan, orang-orang didalamnya, dan juga masyarakat. Sebagaimana pendapat Wina Sanjaya bahwa, manajemen kurikulum pada pendidikan berperan sebagai sebuah proses baik dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran.¹²

Maka dari itu, manajemen kurikulum pendidikan harus benar-benar melibatkan semua tahapan tersebut agar pelaksanaannya bisa mencapai target dengan hasil pendidikan yang memiliki nilai juga mencetak generasi yang unggul untuk bekal mereka di kehidupan yang akan datang

¹⁰ Syafaruddin, Amiruddin, *Manajemen Kurikulum*, (PT. Perdana Publishing, Medan: 2017), 23.

¹¹ Hendrik Ryan Puan Renna, *Konsep Pendidikan Menurut John Locke dan Relevansinya bagi Pendidikan Sekolah Dasar di Wilayah Pedalaman Papua*, Sekolah Tinggi Filsafat Teologi Widya Sasana Malang, Indonesia, Jurnal Papeda, Vol 4, No 1, ISSN 2715 – 5110, 2022, h. 10.

¹² Wina Sanjaya, *Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Kencana Prenada Media Group, Jakarta: 2011).

dan masyarakat bisa merasakannya. Disisi lain, hubungan antar lembaga pendidikan (sekolah) dengan masyarakat harus terjalin secara harmonis agar terwujudnya dukungan dari luar sekolah dalam membangun lembaga pendidikan yang mumpuni sesuai dengan tuntutan dan dukungan masyarakat luar. Dengan adanya jalinan hubungan masyarakat dengan pihak sekolah akan membantu sekolah dalam melakukan pengontrolan implementasi kurikulum, sehingga sekolah secara tidak langsung di tuntut untuk kooperatif dan mandiri dalam menganalisa kurikulum, merancang, merealisasikan, dan menilai kurikulum kemudian lembaga menyampaikan nilai dari kurikulum itu sendiri kepada masyarakat dan pemerintah.

Tujuan manajemen kurikulum

Hasan menjabarkan beberapa poin pada tujuan kurikulum, yakni berikut:

1. Kurikulum sebagai ide, yakni kurikulum yang lahir dari teori-teori dan penelitian baik pada bidang kurikulum itu sendiri maupun pendidikan.
2. Kurikulum sebagai rencana tertulis, yakni suatu perwujudan kurikulum yang lahir dari ide kemudian berbentuk dokumen yang memuat tentang tujuan, bahan, kegiatan, alat-alat dan waktu.
3. Kurikulum sebagai kegiatan, yakni sebuah pelaksanaan/ realisasi nyata dari kurikulum itu sendiri yang sebelumnya hanya berbentuk teks kemudian diwujudkan pada aksi nyata.
4. Kurikulum sebagai suatu hasil, yakni sebuah perwujudan yang diperoleh dari penerapan kurikulum itu sendiri kemudian menghasilkan nilai dan tercapainya perubahan juga kemampuan dari peserta didik.¹³

Berdasarkan penjabaran diatas bisa dipahami bahwa tujuan kurikulum adalah sebagai suatu hal yang ditimbang perlu untuk dicapai/ diwujudkan, dengan berbentuk dokumen yang kemudian direalisasikan secara nyata oleh pihak lembaga pendidikan dengan memperhatikan atau mengikuti tata aturan yang telah termuat dalam kurikulum.

Fungsi manajemen kurikulum

Ada beberapa fungsi manajemen kurikulum, diantaranya sebagai berikut:

1. Meningkatkan efisiensi pemanfaatan sumber daya kurikulum, pemberdayaan sumber maupun komponen kurikulum dapat ditingkatkan melalui pengelolaan yang terencana dan efektif.
2. Meningkatkan keadilan (equality) dan kesempatan pada siswa untuk mencapai hasil yang maksimal, kemampuan yang maksimal dapat dicapai peserta didik tidak hanya melalui

¹³ Rusdiana, Etis Ratna Wulan, *Manajemen Kurikulum*, (Bandung. ARSAD PRESS), 2021, h. 25.

kegiatan intrakurikuler, tetapi juga perlu melalui kegiatan ekstra dan kokurikuler yang dikelola secara integritas dalam mencapai tujuan kurikulum.

3. Meningkatkan relevansi dan efektivitas pembelajaran sesuai dengan kebutuhan peserta didik maupun lingkungan, kurikulum yang dikelola secara efektif dapat memberikan kesempatan dan hasil yang relevan dengan kebutuhan peserta didik maupun lingkungan sekitar.
4. Meningkatkan efektivitas kinerja guru maupun aktivitas siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran, pengelolaan kurikulum yang professional, efektif, dan terpadu dapat memberikan motivasi pada kinerja guru maupun aktivitas siswa dalam belajar.
5. Meningkatkan efisiensi dan efektivitas proses belajar mengajar, proses pembelajaran selalu dipantau dalam rangka melihat konsistensi antara desain yang telah direncanakan dengan pelaksanaan pembelajaran. Dengan demikian, ketidaksesuaian antara desain dengan implementasi dapat dihindarkan. Disamping itu, guru maupun siswa selalu termotivasi untuk melaksanakan pembelajaran yang efektif dan efisien karena adanya dukungan kondisi positif yang diciptakan dalam kegiatan pengelolaan kurikulum.¹⁴

Dengan melihat penjelasan diatas bisa dipahami bahwa adanya kurikulum ini menjadi sebuah rujukan bagi pelaksana pembelajaran (guru) agar lebih terarah. Seorang pendidik yang notabene-nya sebagai penentu pelaksanaan KBM sekaligus orang yang secara langsung ikut nimbrung dalam berinteraksi dengan peserta didik tentu lebih lihai untuk merealisasikan kandungan daripada isi kurikulum dengan tujuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan.

Lebih lanjut terdapat beberapa prinsip yang perlu diperhatikan dalam pelaksanaan manajemen kurikulum, yakni:

1. Produktivitas, yaitu hasil yang akan diperoleh dalam kegiatan kurikulum merupakan aspek yang harus dipertimbangkan dalam manajemen kurikulum. Pertimbangan bagaimana agar peserta didik dapat mencapai hasil belajar sesuai dengan tujuan kurikulum harus menjadi sasaran dalam manajemen kurikulum.
2. Demokratisasi, yaitu pelaksanaan manajemen kurikulum harus berasaskan demokrasi yang menempatkan pengelola, pelaksana, dan subjek didik pada posisi yang seharusnya dalam melaksanakan tugas dengan penuh tanggungjawab untuk mencapai tujuan kurikulum.
3. Kooperatif, yaitu untuk memperoleh hasil yang diharapkan dalam kegiatan manajemen kurikulum perlu adanya kerjasama yang positif dari berbagai pihak yang terlibat.

¹⁴ Ibrahim Nasbi, *Manajemen Kurikulum*, UIN Alaudin Makassar, Jurnal Idaarah, Vol. 01, No. 02, 2017, h. 319-321.

4. Efektivitas dan efisiensi, yaitu serangkaian kegiatan manajemen kurikulum harus mempertimbangkan efektivitas dan efisiensi untuk mencapai tujuan kurikulum sehingga kegiatan manajemen kurikulum tersebut memberikan hasil yang berguna dengan biaya, tenaga, dan waktu yang relatif singkat.
5. Mengarahkan visi, misi, dan tujuan yang ditetapkan dalam kurikulum, yaitu proses manajemen kurikulum harus dapat memperkuat dan mengarahkan visi, misi, dan tujuan kurikulum.¹⁵

Landasan pengembangan kurikulum

James A. Beane, et al menyebutkab bahwa terdapat tiga landasan dalam pengembangan kurikulum, yaitu sebagai berikut:

1. Landasan filosofis

Landasan filosofis yang dimaksud yakni pentingnya keberadaan filsafat dalam pengembangan kurikulum pada lembaga pendidikan. Pendidikan pada dasarnya tidak terlepas pada kegiatan interaksi antar manusia baik pendidik dan peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan. Dalam kegiatan interaksi tersebut tentunya termuat beragam perosalan yang bersifat mendasar, seperti apakah tujuan pendidikan, siapa pendidik dan peserta didi, apa isi pendidikan dan bagaiman proses interaksi pendidikan tersebut. Dari pertanyaan-pertanyaan tersebut tentunya membutuhkan jawaban yang mendasar juga esensial yaitu jawaban-jawaban filosofis.

2. Landasan sosiologis

Landasan sosiologis adalah pentingnya aspek-aspek yang berkembang di masyarakat kemudian dijadikan acuan dalam pengembangan kurikulum. Hal tersebut berasal dari sebuag premis bahwa pendidikan lahir dari, oleh, dan untuk masyarakat sehingga adanya hubungan timbal balik yang harmonis antar masyarakat dan lembaga pendidikan.

3. Landasan psikologis

Keberadaan landasan psikologis dalam pengembangan kurikulum yang dimaksud adalah faktor-faktor psikologis yang harus dijadikan dasar pertimbangan dalam pengembangan kurikulum. Dimana secara umum kandungan kurikulum terdiri dari empat unsur yakni tujuan, materi atau bahan ajar, strategi pembelajaran, dan penilaian. Dari keempat unsur ini diharapkan bisa memberikan acuan untuk merumuskan hal-hal tesebut agar terarah.¹⁶

¹⁵ Nurul Huda, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, Universitas Nurul Jadid, Jurnal, 2017, h. 58-59

¹⁶ Lismina, *Pengembangan Kurikulum Di Sekolah Dan Perguruan Tinggi*, (Jawa Timur: Uwais Inspirasi Indonesia), 2018, h. 14-23.

Era 5.0

Globalisasi sekarang telah di tandai oleh perubahan yang signifikan jenjang perubahan mulai dari revolusi industri 1.0 samapaingan dengan 4. 0 sedangkan sekarang masyarakat telah menghadapi Era 5.0 atau yang lumrah disebut dengan society 5.0. Era ini merupakan era pembaharuan dan kemajuan masa kini serta menjadi sebuah acuan untuk membantu manusia dalam melakukan berbagai aktivitas kesehariannya. Hal ini bisa kita lihat pada artian dari society 5.0 merupakan sebuah masyarakat yang berpusat pada manusia melalui sistem yang sangat mengintegrasikan ruang maya dan ruang fisik. Sehingga teknologi akan memiliki peranan yang sangat besar disini, tidak hanya untuk industrinya tetapi mengubah cara manusia melakukan aktivitasnya.¹⁷

Hayashi juga mempertegas bahwa dengan masyarakat 5.0 (society 5.0) jepang berusaha menciptakan nilai-nilai baru dengan berkolaborasi dan bekerja sama dengan beberapa sistem yang berbeda, dan merencanakan standarisasi format data, model, sistem arsitektur sistem, dan pengembangan sumber daya manusia yang diperlukan. Selain itu, diharapkan peningkatan pengembangan properti intelektual, standarisasi internasional, sistem konstruksi teknologi, teknologi analisis big data, teknologi kecerdasan buatan dan sebagainya yang mendorong daya saing Jepang dalam "Masyarakat Super Pintar".¹⁸

Di era society 5.0 semua teknologi menjadi bagian yang sangat penting dalam kehidupan manusia sehari-hari. Kebutuhan manusia pada Internet sebagai bagmenjalani kian penting untuk kehidupan. Pada masa society 5.0 masyarakat terbagi dalam 3 aitem penting, yaitu:

1. Masyarakat sebagai ekosistem cerdas

Secara substansial Society 5.0 diterima baik oleh masyarakat dengan mengintegrasikan pada dunia cyber (dunia maya) dan ruang nyata. Sebagai makhluk yang memiliki kecerdasan emosional dan integritas pengetahuan yang tinggi di bandingkan dengan makhluk yang lainnya sehingga Society 5.0 menciptakan pola baru terhadap tatanan kehidupan masyarakat. Masyarakat sebagai ekosistem yang cerdas. Pengaruh teknologi dan cyber telah mengubah pola pikir masyarakat. Society 5.0 mengajarkan manusia untuk dapat mengintegrasikan kehidupan antara dunia maya dan dunia phisik secara baik dan

¹⁷ Heri Pratikto dkk, *Pendidikan, Bisnis, Dan Manajemen Menyongsong Era Society 5.0*, (Penerbit Baskara MediA, Aditya Media Group: 2019), 04.

¹⁸ Toto Nusantara, *Society 5.0 Dan Riset Perguruan Tinggi Indonesia*, (Prosiding Seminar Nasional Penguatan Riset dan Luarannya Sebagai Budaya Akademik di Perguruan Tinggi memasuki Era 5.0, Universitas Negeri Malang, 2020), 6-7.

seimbang, sehingga akan terjadi suatu kebutuhan yang mendorong cara berfikir yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat.¹⁹

2. Masyarakat merupakan ekosistem yang komprehensif

Society 5.0 sebagai ekosistem yang komprehensif membangun ekosistem dengan menerapkan sistem jaringan internet untuk memudahkan akses-akses informasi internal, pengawasan karyawan, dan laporan keuangan. Menggunakan jaringan internet untuk mengkomunikasi segala aktifitas kehidupan sehari-hari.²⁰

3. Interaksi inovasi dengan wellbeing

Society 5.0 tidak hanya fokus pada perkembangan teknologi semata, namun menyeimbangkan dengan kebutuhan manusia sebagai makhluk sosial. Interaksi inovasi dengan wellbeing adalah fenomena yang merespons kebutuhan revolusi industri dengan penyesuaian kebutuhan akan kesenangan manusia sesuai situasi saat ini. Dengan memanfaatkan teknologi, inovasi dilakukan melalui internet of things (IOT).²¹

Kurikulum merdeka

Di era revolusi industri ini atau juga ada juga jepang mengenalkan dunia dengan istilah society 5.0, di titik ini indonesia mengalami perubahan sistem kurikulum, yaitu kurikulum Merdeka, terbentuknya perubahan kurikulum ini semata-mata di akibatkan oleh, hadirnya layanan perkembangan teknologi yang memadai, digitalisasi pendidikan yang telah dilaksanakan, komputersasi sistem kerja, dan bahkan komunikasi secara online yang terjadi sudah merata. Namun beberapa pendidikan yang berada diwilayah pelosok merasakan bahwa ini semua dilakukan secara terpaksa dan dipaksa karena indonesia sendiri secara SDM belum dilakukan pemerataan demikian juga layanan dan fasilitas wifi atau jaringan yang memadai, dan ini semua bukan mengesampingkan kepentingan pendidikan wilayah 3T tersebut namun hal ini, pemerintah telah melakukan perhatian secara khusus agar adanya keseimbangan dan juga ini semua dilakukan secara bertahap. Sedangkan kalau di pandang dari fasilitas jaringan sejak tahun 2021-2022 sudah di upayakan untuk perencanaan pembangunan layanan tower JPS sebanyak 4 ribu lebih sebagai upaya pemerataan layanan jaringan yang akan membatu wilayah 3T, terlepas dari kemampuan pemerintah membangun tower JPS tersebut hanya berdiri 2000 lebih. Dan terpanang mangraknya pembangunan pemerataan tersebut mengakibatkan mentri yang menangani proyek tersebut G, Plate di ter sangkakan dengan

¹⁹ Hermawansyah, manajemen pendidikan berbasis informasi Di era society 5.0, Fitrah: Jurnal Studi Pendidikan (P-ISSN 2085-7365 dan E-ISSN 2722-3027). 2022, 54

²⁰ Ibid

²¹ Suherman dkk, Industry 4.0 Vs Society 5.0, CV. Pena Persada, 2020, h. 29-32

anggaran 8.3 Triliusn, artinya upaya ini tertahan yang mengakibatkan aksi pengembangan pendidikan di indonesia akan ter kendala juga di bagian-bagai tertentu.

Di sisi lain persiapan kurikulum merdeka secara prinsip sudah di desain sedemikian rupa oleh pemerintah untuk membantu mendorong perkembangan dengan sistem baru atau yang di kenal dengan layanan digitalisasi, sehingga hadirnya pelatihan guru penggerak, pelati ahli, dan fasilitator sekolah penggerak, dan upaya ini telah berjalan dengan baik sesuai yang telah di rencanakan sehingga baik guru, kepala sekolah dan pengawas satuan pendidikan bersemangat meningkatkan potensi belajar dan kerja dengan lebih efektif dan inovatif agar sistem pelajaran di dalam kelas tidak monoton, namun di sesuaikan dengan perkembangan teknologi perkembangan jaman sekarang. Sebab Sekolah penggerak merupakan sekolah yang berfokus pada pengembangan hasil belajar siswa secara holistik. Upaya ini dilakukan dengan mewujudkan Profil Pelajar Pancasila, mencakup kompetensi dan karakter SDM terbaik. Beberapa pihak yang terlibat dalam Program Sekolah Penggerak adalah Pemda, UPT (Pelatih ahli dan Pengawas), Platform Teknologi, Kepala Sekolah, Komite Orang tua, Komite Pembelajaran Guru, Mitra, Guru, dan Murid.²²

Namun di sisi lain, covid-19 atau nama lain yang biasa masyarakat menyebutnya dengan korona memberikan pelajaran, bahwasanya sistem pendidikan harus masuk pada sistem kebaruan atau sistem perubahan ke arah teknologi, Dengan kondisi yang ada selama ini dimana belum terwujudnya infrastruktur atau. sarana prasarana fisik maupun non fisik, Infrastuktur sering dimaksudkan menjadi sarana prasarana teknologis yang berwujud fisik seperti perangkat keras, jaringan kabel, dan bangunan. Padahal infrastruktur juga mencakup kepada berbagai hal non-fisik seperti struktur sosial-budaya, aspirasi masyarakat dan cara kerja. Hal ini haru cepat dikendalikan atau di wujudkan pada masa kovid, dan masa itu pelajaran besar bagi bangsa indonesia atas kefakuman soal pendidikan.²³ jika tidak maka sejak 2019 hingga 2022 pendidikan di indonesia secara keseluruhan di anggap bangkrut dalam hal transformasi pengetahuan dan pencerdasan anak bangsa, dan hal ini dengan kecanggihan teknologi dan akses android yang hampir semua anak didik telah beraada dalam pengangannya, tentu akan alih fungsi ke arah yang membuatnya tidak berkarakter baik dan

²² Detikcom Sekarang <https://apps.detik.com/detik/>, detikedu, "Apa Itu Sekolah Penggerak? Ini Tahap Transformasi dan 5 Programnya" selengkapnya <https://www.detik.com/edu/sekolah/d-6150346/apa-itu-sekolah-penggerak-ini-tahap-transformasi-dan-5-programnya>, 2023

²³ Hermawansyah, manajemen lembaga pendidikan sekolah berbasis Digitalisasi di era covid -19, Fitrah: Jurnal Studi Pendidikan (P-ISSN 2085-7365 dan E-ISSN 2722-3027). 2021, 34.

bersosial, bisa jadi sisi kekosongan mereka hanya di isi dengan game online dll yang merusak citra cara berfikir kaum muda dan generasi indonesia itu sendiri.

Maka dengan hadirnya perubahan kurikulum yang memang terlihat sedikit dipaksakan, kenapa penulis menyatakan sedikit di laksanakan, sebab soal teknologi para guru masi banyak yang gaptek dibandingkan muridnya yang sudah mahir dan lincah berurusan dengan adroid, belum lagi persoalan jaringan, dan kebutuhan paket internet yang tidak sebanding dengan pendapatan para orang tua wali yang memang dari masyarakat petani dan pedesaan, dan hal ini sangat di rasakan oleh wilayah bagian 3T. Namun bukan karena persoalan ini pemerintah urungkan niatnya untuk merubah tidak, namun pemerintah akan mencari solusi, salah satunya memberikan pelayanan khusus dengan berbagai macam penelitian lanjutan soal wilayah terpencil seperti halnya hadirnya 3T. Sehingga gagasan untuk merubah sistem pendidikan ke arah digitalisasi berjalan dengan baik pada sekolah dan daerah yang siap, dengan konsep daring dan dllnya yang di rekomendasikan dalam sistem kurikulum baru.

Sebagai pemerhati pendidikan tentu dapat melihat kondisi perubahan dunia sekarang yang serta merta berubah di tiap waktunya, hal ini pendidikan indonesia sama seperti aliran air sungai yang mengalir menuju muara, seumpama botol yang mengapung di atasnya tidak mungkin hanya berada ditempatnya, tentu akan terbawa arus hingga muara, tidak ada alasan botol yang terapung di atasnya tidak akan bergeser sedangkan posisi gaya air yang bergeser. Artinya sekarang kondisi indonesia dalam prospek mengikuti gaya perkembangan yang telah terjadi sesuai dengan mutu yang ditawarkan oleh pihak-pihak yang menginginkan bangsa ini menjadi bangsa yang cerdas, cerdas generasinya, cerdas cara kerjanya dan juga cerdas dalam mengatasi segala persoalan yang ada di negeri ini.

Dan juga bangsa atau negeri yang besar tidak akan bosan-bosan merubah dirinya untuk bisa maju, walaupun beberapa orang berpendapat atau memandang negeri masi saja seperti ini dan jalan di tempat, itu semua tanda bahwa bangsa indonesia memiliki banyak pakar yang selalu memperhatikan dan memikirkan bagaimana rencana yang baik ke depannya, semua itu tentu dari hasil kajiannya, baik secara personal maupun secara kelompok. Itulah hebatnya indonesia memberikan semua anak bangsa untuk bebas berfikir, ide dan ber-kreatif.

Salah satunya dengan hadirnya perubahan kurikulum di indonesia sangat dinilai begitu masif, dan para penggagasnya terus berfikir agar kurikulum yang dimiliki oleh bangsa indonesia memiliki taring yang sesuai dengan kondisi zaman dan teknologi yang telah hadir, bahkan bangsa indonesia sangat lamban merespon persoalan ini. Yang membuat lamban

bukan pada sistem pemerintahnya saja, namun dari kesadaran dan perubahan yang ada sulit di terjemahkan oleh para generasi, namun kadang hadir multi tafsir yang berkepanjangan, sehingga orientasi kurikulum yang dilaksanakan tidak maksimal dilaksanakan secara pemerataan oleh pemerintah itu sendiri, namun di sisi lain, kurangnya fasilitas yang merespon kuatur kurikulum yang di hadirkan, juga sistem pelatihan pengenalan yang masi sangat terbatas. Sehingga yang terjadi, belum tuntas kurikulum yang lama, muncul lagi kurikulum yang baru dan itu terus terjadi di dekade terakhir ini, bahkan sudah tiga kali pergantian mentari pendidikan maka kurikulum pendidikan juga ikut diganti sesuai dengan gagasan-gagasan baru yang diperolehnya dari kajian-kajian kondisi pendidikan indonesia sebelumnya.

Ada beberapa kurikulum yang hadir sangat berdekatan dengan kurikulum merdeka, yaitu Kurikulum KBK, KTSP dan K13 kurikulum ini merupakan kurikulum yang baik dan bagus pada jamannya. Namun dengan ada perubahan kondisi kultur cara belajar dan pelayanan pendidikan dan kerja di era ini terbentuklah gagasan baru untuk mewujudkan kurikulum yang dapat meresponnya.

KESIMPULAN

Manajemen kurikulum pendidikan yang baik merupakan landasan atau cerminan yang baik bagi suatu pendidikan masa depan, pendidikan masa depan tidak akan bisa berjalan di tempat yang bersifat mempertahankan diri di tempat saja, yang seiring perubahan jaman kemudian akan terlihat ketinggalan yang pada akhirnya SDM tak dapat merespon kebutuhan lapangan kerja yang telah di poles oleh perubahan jaman yang terjadi, maka dengan hadirnya pola manajemen pendidikan yang terus mengisi sisi lemah atau kekurangan dari kurikulum nya berarti pendidikan di indonesia telah melangkah maju menuju perubahan pendidikan yang dapat menyesuaikan kebutuaahn zaman. Seperti halnya sekarang hadirnya kurikulum merdeka sebagai penyemangat baru bagi sekolah untuk tampil beda dengan konsep inovasi pembelajaran yang serba aktual, baik guru, kepala sekolah dan pengawas diberikan pembinaan secara masif dan inovasi terkait perkembangan dan sistem kerja kurikulum baru. Kemudian hal ini memrikan kerja keras pemangku kepentingan yang ada di dinas pendidikan untuk mengatur bersama sistem perubahan itu dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Aeni Rahmawati, *Kurikulum Sekolah Islam Terpadu*, (Jawabarat: LovRinz Publishing), 2021
- Bibin Siti Milaturrohmah, *Pengembangan Manajemen Kurikulum Pendidikan Islam Anak Usia Dini Melalui Strategi 4T (Terecana, Terpogram Terimplementasi, Tindak Lanjut)*, Institut Agama Islam Darussalam (IAID) Ciamis, Indonesia, Artikel, Vol, 15, No, 02, 2020
- Detikcom Sekarang <https://apps.detik.com/detik/>, detikedu, "Apa Itu Sekolah
- Hendrik Ryan Puan Renma, *Konsep Pendidikan Menurut John Locke dan Relevansinya bagi Pendidikan Sekolah Dasar di Wilayah Pedalaman Papua*, Sekolah Tinggi Filsafat Teologi Widya Sasana Malang, Indonesia, Jurnal Papeda, Vol 4, No 1, ISSN 2715 – 5110, 2022
- Heri Pratikto dkk, *Pendidikan, Bisnis, Dan Manajemen Menyongsong Era Society 5.0*, (Penerbit Baskara Media, Aditya Media Group: 2019), 04.
- Hermawansyah, *Manajemen Lembaga Pendidikan Sekolah Berbasis Digitalisasi Di Era Covid-19*, (Jurnal Studi Pendidikan, (Volume 12 No. 1, P-ISSN-20857365, E-ISSN-27223027: 2021)
- Hermawansyah, manajemen pendidikan berbasis informasi Di era society 5.0, Fitrah: Jurnal Studi Pendidikan (P-ISSN 2085-7365 dan E-ISSN 2722-3027). 2022, 54
- Hermawansyah, manajemen lembaga pendidikan sekolah berbasis Digitalisasi di era covid - 19, Fitrah: Jurnal Studi Pendidikan (P-ISSN 2085-7365 dan E-ISSN 2722-3027). 2021
- Ibrahim Nasbi, *Manajemen Kurikulum*, UIN Alaudin Makassar, Jurnal Idaarah, Vol. 01, No. 02, 2017
- Lismina, *Pengembangan Kurikulum Di Sekolah Dan Perguruan Tinggi*, (Jawa Timur: Uwais Inspirasi Indonesia), 2018, h. 14-23.
- Masduki Ahmad, *Gagasan Tentang Manajemen Pendidikan*, (PT. Lembaga Pengembangan Pendidikan Anak Bangsa LP2AB, Jakarta Timur: 2019)
- Mohammad Thoha, *Manajemen Pendidikan Islam Konseptual Dan Operasional*, (CV. Salsabila Putra Pratama, Surabaya: 2016)
- Nurul Huda, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, Universitas Nurul Jadid, Jurnal, 2017
- Otang Kurniaman, Eddy Noviana, *Penerapan Kurikulum 2013 Dalam Meningkatkan Keterampilan, Sikap, Dan Pengetahuan*, Jurnal Primary, FKIP Universitas Riau, Vol. 06, No, 02, ISSN. 2303-1514, 2017
- Rusdiana, Etis Ratna Wulan, *Manajemen Kurikulum*, (Bandung. ARSAD PRESS), 2021, h. 25.
- Suhadi Winoto, *Dasar-Dasar Manajemen Pendidikan*, (BILDUNG, Banguntapan Bantul Yogyakarta: 2020)
- Suherman dkk, *Industry 4.0 Vs Society 5.0*, CV. Pena Persada, 2020, h. 29-32
- Syafaruddin, Amiruddin, *Manajemen Kurikulum*, (PT. Perdana Publishing, Medan: 2017)
- Toto Nusantara, *Society 5.0 Dan Riset Perguruan Tinggi Indonesia*, (Prosiding Seminar Nasional Penguatan Riset dan Luarannya Sebagai Budaya Akademik di Perguruan Tinggi memasuki Era 5.0, Universitas Negeri Malang, 2020), 6-7.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, <https://pusdiklat.perpusnas.go.id>, di Akses 28 April 2023.
- Wina Sanjaya, *Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Kencana Prenada Media Group, Jakarta: 2011).
- Penggerak? Ini Tahap Transformasi dan 5 Programnya" selengkapnya <https://www.detik.com/edu/sekolah/d-6150346/apa-itu-sekolah-penggerak-ini-tahap-transformasi-dan-5-programnya>, 2023